

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK N 1 LOSARANG
KABUPATEN INDRAMAYU**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Arip Alimin
NIM 08501244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK N 1 LOSARANG
KABUPATEN INDRAMAYU**

Disusun oleh:


Arip Alimin

NIM 08501244006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro


Moh. Khairudin, M.T, Ph.D
NIP. 19790412 200212 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Soeharto, Ed.D
NIP. 19530825 197903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arip Alimin

NIM : 08501244006

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1

Judul TAS : Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata
Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik
Elektronika Industri SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2014
Yang menyatakan,


Arip Alimin
NIM. 08501244006

HALAMAN PENGESAHAN

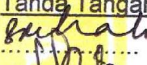


Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK N 1 LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU

Disusun oleh:
Arip Alimin
NIM: 08501244006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 16 Desember 2013.

TIM PENGUJI

<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>	<u>Tanggal</u>
Soeharto, Ed. D	Ketua Penguji		21 Jan 2014
Drs. Nur Kholis, M.Pd	Sekretaris Penguji		21 Jan 2014
K. Ima Ismara M.Pd, M.Kes	Penguji Utama		21 Jan 2014

Yogyakarta, Januari 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (Q.S. Al-Insyiroh : 6-7)

“Lihatlah apa yang dikatakan, bukan melihat siapa yang mengatakan”

“Jangan menghina seseorang yang lebih rendah dari pada kamu, karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan”

“Sebaik-baiknya manusia itu adalah yang lebih baik budi pekertinya dan yang lebih bermanfaat bagi manusia”

P.L.U.R

“Peace, Love, Unity, Respect”

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis khususkan buat:

- Kedua orang tua Mamah Li Urtiamah dan Bapak Madrori Suhardjo, terima kasih banyak atas do'a yang tulus
- Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Komplek Nurussalam Putra KH. Fairuzi Afiq. Alh semoga ilmu yang aq dapat bermanfaat dunia akhirat.
- Salam ta'dzim buat Keluarga Besar Mbah Dalhar Munawwir (Pak Fuad Asnawi, Pak Fatoni, Gus Isol, Gus Fahmi, Gus Faiq)
- Kedua kakakku a Faqih Hidayat dan a Imam Nafi'hadi beserta adikku tercinta Khofiyati Latifah terima kasih atas motivasinya.
- Seluruh dosen Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta
- Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Elektro Angkatan 2008 UNY.

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN
TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK N 1 LOSARANG
KABUPATEN INDRAMAYU**

Oleh:
Arip Alimin
NIM. 08501244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: ada tidaknya pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini menggunakan desain *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari tiga kelas. Mengingat populasi penelitian ini terdiri dari tiga kelas yang berbeda yaitu kelas X, XI dan XII, maka penentuan jumlah sampel untuk setiap kelas dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri yang berjumlah 123 responden. Teknik pengumpulan data untuk variabel pendidikan karakter menggunakan metode angket atau kuesioner, sedangkan untuk variabel hasil belajar mata pelajaran produktif dengan metode dokumentasi berupa rapor. Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel, teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian diketahui bahwa: terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai $F_{hitung} = 26,953$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,92$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), diperoleh persamaan $Y = 67,692 + 0,149X$ dan besarnya pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif sebesar 18,2%.

Kata kunci: hasil belajar mata pelajaran produktif dan pendidikan karakter.

KATA PENGANTAR



PAIhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur dengan rahmat dan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah beserta kemudahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan. Baik bantuan masalah perizinan, pelaksanaan, pembuatan laporan, bimbingan, serta dukungan moral bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Soeharto, Ed.D, selaku dosen pembimbing atas segala arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT dan Dr. Edy Supriyadi, M.Pd selaku validator instrumen penelitian.
3. Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes dan Bapak Moh. Khairudin, M.T.Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi

Elektro beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

4. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Mamat Abdul Somad, selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Segenap guru dan siswa siswi SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu.
7. Sahabat seperjuangan Pendidikan Teknik Elektro 2008 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. "Duo Andri, Agus, Hanaf, Giat, Yudithia, Setiyanto dan sahabatku yang lainnya"
8. Sahabat INSAN BPC D.I Y, KSC D.I Y dan PP.Nurussalam Putra ayo semangat.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan berupa kritik maupun saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca karya ini.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis

Arip Alimin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu	11
2. Pendidikan Karakter	11
a. Pengertian Pendidikan	11
b. Pengertian Karakter.....	13
c. Pendidikan Karakter	15
d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	17
e. Nilai-nilai Karakter.....	19
3. Prestasi Belajar	26

a. Pengertian Belajar.....	26
b. Pengertian Prestasi Belajar.....	27
c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Angket	40
2. Dokumentasi	41
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	43
1. Uji Validitas Instrumen	44
2. Uji Reliabilitas Instrumen	45
I. Teknik Analisis Data.....	46
1. Deskriptif Data.....	46
2. Uji Persyaratan Analisis.....	47
3. Uji Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Hasil Analisis Data	54
1. Uji Prasyarat Analisis	54
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Linieritas	55
2. Pengujian Hipotesis	56
a. Membuat persamaan garis regresi sederhana.....	57

b. Pengambilan keputusan	57
c. Koefisien determinasi (R^2)	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Pendidikan Karakter.....	59
2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif	59
3. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan Penelitian	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	64
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)	37
2. Gambar 2. Diagram <i>Pie</i> Variabel Pendidikan Karakter	52
3. Gambar 3. Diagram <i>Pie</i> Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi	39
2. Tabel 2. Rincian Jumlah Sampel	40
3. Tabel 3. Kriteria Penilaian	41
4. Tabel 4. Skala Likert Alternatif Jawaban.....	42
5. Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen	42
6. Tabel 6. Hasil Uji Validasi Instrumen.....	45
7. Tabel 7. Interpretasi nilai r	46
8. Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	46
9. Tabel 9. Kecenderungan Skor.....	47
10. Tabel 10. Hasil Uji Deskriptif Variabel Pendidikan Karakter (X) dan Variabel Hasil Belajar (Y)	51
11. Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Variabel Pendidikan Karakter ...	52
12. Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif.....	53
13. Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Pengujian Normalitas.....	55
14. Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Pengujian Linieritas	56
15. Tabel 16. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana untuk (X) terhadap (Y)	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Rumus Issac dan Michael	68
2. Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen	70
3. Lampiran 3. Tabulasi Data	78
4. Lampiran 4. Analisis Deskriptif	85
5. Lampiran 5. Hasil Uji Pra Syarat Analisis	88
6. Lampiran 6. Hasil Pengujian Hipotesis	91
7. Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	94
8. Lampiran 8. Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	95
9. Lampiran 9. <i>Mind Mapping</i>	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) diawali dengan sebuah sistem pendidikan. Sistem pendidikan di sekolah selama ini lebih menitikberatkan pada penguasaan kognitif (pengetahuan) akademis, sementara afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) akademis seolah-olah terlupakan. Permasalahan tersebut menyebabkan etika, budi pekerti, atau akhlak peserta didik tidak pernah menjadi perhatian atau ukuran utama dalam kehidupan baik dalam maupun di luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan di sekolah baik menyangkut pendidikan agama maupun pendidikan umum belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menerangkan tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional dapat diartikan sebagai usaha bersama dari pihak pemerintah dan pihak masyarakat secara terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sebaik mungkin agar peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sudah terencana dengan baik akan membuat peserta didik dapat secara aktif dan maksimal dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Perkembangan potensi peserta didik yang baik akan memunculkan peserta didik yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, kepribadian yang mencerminkan budaya Indonesia, kecerdasan yang mampu bersaing dengan peserta didik yang lain, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan Negara.

Keberhasilan pendidikan akan terwujud apabila guru benar-benar mampu mengetahui kewajibannya sebagai seorang pendidik. Pendidik harus mampu melaksanakan fungsi pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 3 di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional.

Fungsi pendidikan nasional secara umum untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mewujudkan bangsa Indonesia yang bermartabat, dengan cara mengembangkan secara maksimal dan membentuk watak peserta didik sesuai nilai-nilai budaya yang ada. Tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari fungsi pendidikan yaitu guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, berpikiran kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Pendidikan harus mencakup tiga hal yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif semata yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran maka fungsi pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud. Guru sebagai institusi pendidikan harus menyadari akan tanggung jawab sebagai pendidik untuk memperhatikan anak didiknya terutama dalam pendidikan karakter agar menghasilkan alumnus yang berakarakter.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham

tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter yang baik dengan kata lain harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Terkait masalah karakter maka pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan dimana salah satunya adalah Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2005-2025. Hal itu mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal tersebut secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi, guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Pembangunan nasional bangsa Indonesia diwujudkan dengan membuat Undang-Undang tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025. Pembangunan nasional tersebut mencakup akhlak, moral, etika, adab dan budaya masyarakat Indonesia yang berdasarkan falsafah pancasila. Pembangunan nasional tersebut diharapkan menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral dan beretika baik, berbudaya luhur dan beradab. Pembangunan nasional dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat karakter dan jati diri bangsa, membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral dan etika pembangunan bangsa.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 1860/TU/2011 tentang upacara tahun ajaran baru dan pendidikan karakter yang isinya adalah: memanfaatkan hari senin tanggal 18 Juli 2011, hari masuk sekolah pertama untuk menyelenggarakan upacara pada satuan pendidikan (SD, SMP, SMA atau SMK) untuk mensosialisasikan penetapan tahun ajaran 2011/2012 sebagai momentum dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diterapkan bertujuan untuk mengatasi kemerosotan moral di kalangan peserta didik, misalnya: banyak perilaku yang memprihatinkan yang dilakukan oleh anak, seperti berbicara kotor, berbohong, dan berani kepada guru. Merosotnya sikap sopan santun dan perilaku lainnya menunjukan pada rendahnya akhlak menjadi tanggung jawab bersama.

Kemerosotan moral, akhlak dan sopan santun dikalangan pelajar khususnya di wilayah Kabupaten Indramayu, sebagaimana yang dinyatakan Addy Santoso (2013) yang dimuat dalam *Pikiran Rakyat Online* pada tanggal 20 Agustus 2013 tingkat kenakalan pelajar di wilayah kabupaten Indramayu sudah sangat cukup memprihatinkan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari media masa lokal *Pikiran Rakyat Online* Satuan Polisi Pamong Praja (satpol PP) Kabupaten Indramayu dalam operasinya menemukan dan mengamankan sebanyak tujuh belas pelajar SMP dan SMA yang sedang berkeliaran di luar sekolah pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kepala Satpol PP Kabupaten Indramayu Deddy Suhendi, tujuh belas pelajar tersebut terdiri dari atas 5 pelajar SMP dan 12 pelajar SMA. Belasan pelajar SMP dan SMA tersebut terjaring petugas di sejumlah warnet, tempat penyewaan *Playstation*, dan tempat-tempat berkumpul remaja di

daerah perkotaan Indramayu. Hal yang mendasari satpol PP mengamankan pelajar tersebut dikarenakan masih mengenakan seragam sekolah. Tindakan pertama yang dilakukan satpol PP Indramayu yaitu membawa belasan pelajar tersebut ke Kantor satpol PP Indramayu. Pelajar yang terjaring tersebut diberikan pengarahan oleh pihak satpol PP agar tidak mengulangi perbuatannya. Tindakan satpol PP selanjutnya yaitu mendatangkan perwakilan guru dari sekolah pelajar yang terjaring untuk memberikan peringatan langsung agar tidak mengulangi lagi perbuatan bolos sekolahnya.

Berita lain terkait dengan kemerosotan karakter pelajar di Indonesia, khususnya di wilayah hukum kabupaten Indramayu ditemukan dalam media masa Radar Cirebon pada tanggal 18 Oktober 2013. Irvan (2013) dalam media masa local tersebut menyatakan belum lama ini terdapat beberapa pelajar diduga berbuat mesum. Salah seorang pelajar tersebut merupakan siswi yang berinisial S berusia 15 tahun. Seorang oknum pelajar putri tersebut diciduk oleh petugas Satpol PP Kecamatan Patrol di kawasan pantai Desa Patrol Lor. Petugas satpol PP tersebut menangkap oknum pelajar putri sekitar pukul 10.00 WIB bersama seorang pemuda pengangguran berinisial Sur yang berusia 19 tahun. Petugas satpol PP mengamankan pelajar tersebut setelah mendapatkan laporan dari warga tentang pelajar yang asyik berbuat mesum disalah satu bangunan kosong di tepi pantai.

Berdasarkan berita tersebut, perilaku menyimpang pelajar sangat memprihatinkan dunia pendidikan. Perilaku menyimpang pelajar tersebut mengakibatkan ke dua orang tua dan lembaga pendidikan menanggung malu. Dunia pendidikan di wilayah Kabupaten Indramayu tercoreng karena ulah pelajar tersebut. Data-data tersebut mengindikasikan adanya dugaan bahwa perilaku

siswa dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan tentang pendidikan karakter. Indikasi tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan para ahli yang mengatakan bahwa kualitas pendidikan tergantung pada kualitas guru yang mendidik.

Regulasi pendidikan saat ini adalah dicanangkannya pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Pendidikan karakter untuk mengimbangi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju. Harapannya, pendidikan di Indonesia bukan hanya sekedar mencetak peserta didik yang pandai namun juga berkarakter. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. SMK dalam perkembangannya dituntut harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang tanggap terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

SMK N 1 Losarang adalah salah satu sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat yang mempunyai Visi menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan berstandar internasional dengan Sumber Daya Manusia (SDM) profesional, religius yang berbudaya lingkungan pada tahun 2015. Sedangkan Misi sekolah ini yaitu: Membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertakwa, mandiri, aktif, kreatif dan inovatif dan mampu bersaing sesuai kompetensi yang dimiliki. Menciptakan iklim organisasi sekolah kejuruan yang profesional mengacu pada SMM ISO 9001:2008. Melaksanakan diklat kejuruan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan DUDI di tingkat Nasional

dan Global. Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk mengembangkan dirinya.

SMKN 1 Losarang dalam mewujudkan Visi dan Misi sekarang ini sedang mencanangkan pendidikan karakter, tentu saja dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah melibatkan seluruh warga sekolah. Sekolah harus menciptakan program-program yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Proses pengembangan pendidikan karakter di SMK N 1 Losarang dilakukan sesuai dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), silabus dan RPP yang sudah mengintegrasikan pendidikan karakter. Proses pengembangan tersebut dilakukan secara berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta melalui nilai yang tidak diajarkan tapi dikembangkan.

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan *output* dari proses belajar. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa didapat dari mata pelajaran kejuruan yang diperoleh siswa sebagai hasil proses belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang dituangkan dalam rapor. Nilai rapor dapat menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Adanya kondisi di atas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat di perlukan dan dilaksanakan, karena dengan pendidikan karakter di sekolah akan membentuk karakter baru siswa sesuai dengan karakter yang diinginkan. Kesesuaian pendidikan karakter dengan mata

pelajaran produktif sangat berkaitan dengan keberhasilan dan prestasi belajar siswa tersebut.

Uraian latar belakang di ataslah yang menjadi inspirasi dan dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemerosotan moral, akhlak dan sopan santun dikalangan pelajar sehingga pentingnya penerapan pendidikan karakter pada lembaga formal maupun non formal.
2. Belum maksimalnya penerapan pendidikan karakter.
3. Kurangnya pemahaman guru dan peserta didik terhadap pentingnya pendidikan karakter.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan diteliti oleh peneliti. Hal ini disebabkan agar penelitian yang dilaksanakan lebih terfokus, maka peneliti hanya membahas suatu permasalahan. Permasalahan yang di ambil yaitu seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi topik permasalahan adalah adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMKN 1 Losarang Kabupaten Indramayu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMKN 1 Losarang Kabupaten Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.

2. Bagi sekolah

Sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa di sekolah. Selain itu dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar mampu menjadi siswa yang mempunyai nilai-nilai karakter dan mempunyai prestasi yang baik.

3. Bagi universitas

Sebagai arsip dan juga bahan pustaka yang dapat dibaca oleh dosen atau mahasiswa UNY bagi yang berminat tanpa kecuali baik untuk keperluan penelitian ataupun untuk tugas kuliah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu

SMK N 1 Losarang Indramayu adalah sekolah yang dibangun oleh proyek OECF INP 21 Jepang. Berorientasi pada peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keunggulan dibidang kompetisi dan *entrepreneurship* serta menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008. Lulusannya dipersiapkan untuk memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan, baik di dunia usaha atau industri, instansi pemerintah, berwirausaha secara mandiri, maupun melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Visi SMK N 1 Losarang yaitu menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan berstandar internasional dengan SDM profesional, religius yang berbudaya lingkungan pada tahun 2015. Sedangkan Misi SMK N 1 Losarang yaitu Membentuk SDM yang bertakwa, mandiri, aktif, kreatif dan inovatif dan mampu bersaing sesuai kompetensi yang dimiliki. Menciptakan iklim organisasi sekolah kejuruan yang profesional mengacu pada SMM ISO 9001:2008. Melaksanakan diklat kejuruan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan DUDI di tingkat Nasional dan Global. Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk mengembangkan dirinya.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 232) diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Masnur Muslich (2011: 23) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai ketuhanan.

Menurut Muhibbin Syah (2008: 10) pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. John Dewey dalam Dwi Siswoyo dkk, (2008: 18) menjelaskan pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dwi Siswoyo dkk (2008: 19) mengemukakan di dalam pendidikan terkandung pembinaan, pengembangan, peningkatan dan tujuan. Pendidikan secara implisit terjalin hubungan antara dua pihak, yaitu pihak pendidik dan pihak peserta didik yang tertuju kepada tujuan-tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 10) mengemukakan bahwa pendidikan

interaksi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

b. Pengertian Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3) menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Lebih lanjut Doni Koesoema (2007: 80) mengungkapkan bahwa karakter merupakan ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud seperti keluarga, teman masa kecil atau teman sebaya dan juga lingkungan dimana seseorang tersebut sering berinteraksi dengan orang lain.

Thomas Lickona dalam Masnur Muslich (2011: 36) mendefinisikan seseorang yang berkarakter sebagai sifat alami seorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Menurut Mounir dalam Doni Koesoema (2007: 90) istilah karakter

sendiri sesungguhnya menimbulkan ambiguitas yaitu karakter dapat dilihat sebagai dua hal. Dua hal tersebut yaitu pertama sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang paksaan dalam diri kita (*given*). Kedua karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui dimana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut.

Sofan Amri, dkk (2011: 167) menjelaskan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Seorang yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan bertanggungjawab. Lebih lanjut Furqon Hidayatullah (2010: 13) menjelaskan bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Karakter juga bisa dikatakan sebagai perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai sesuai norma-norma yang berlaku. Karakter yang diperlihatkan melalui perkataan, perbuatan dan tingkah laku bisa baik dan bisa tidak baik berdasarkan penilaian lingkungannya.

Karakter seseorang perlu dikembangkan ke arah yang positif. Nilai-nilai karakter tersebut mengandung nilai-nilai kebajikan yang berupa kejujuran, moral, norma, dan tingkah laku orang dalam perbuatan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu itu sendiri. Manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi dasar yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa. Perkembangan kecerdasan diiringi oleh perkembangan mental kepribadian lainnya sampai usia remaja. Manusia setelah dewasa, kecerdasan maupun perilaku kepribadian sudah relatif stabil, oleh sebab itu jika ingin membentuk kecerdasan dan karakter, waktu yang paling tepat adalah pada saat usia anak sampai dengan remaja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa pengertian karakter adalah ciri khas seseorang atau individu, perilaku seseorang dalam lingkungan, bisa juga dikatakan sebagai gaya hidup seseorang baik itu dalam keluarga dan lingkungan, atau dapat diartikan sebagai penilaian terhadap baiknya seseorang.

Pengertian di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah penilaian terhadap apa yang kelihatan baik itu dari lingkungan, gaya hidup atau gaya bahasa yang dapat menjadi kesimpulan dari penilaian seseorang.

c. Pendidikan Karakter

Menurut Masnur Muslich (2011: 29) Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Lebih lanjut Thomas Lickona dalam Masnur Muslich (2011: 29) tanpa tiga aspek tersebut, maka

pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Seseorang anak yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik, akan menjadi anak yang cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Seorang anak dengan kecerdasan emosi yang baik akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Menurut Dharma Kesuma dkk (2011: 5) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi tersebut mengandung makna: (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran. (2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah. Sofan Amri dkk (2011: 31) mengemukakan pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan keseharian yang dilakukan oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan termasuk komponen-

komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengolahan mata pelajaran, pengolahan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana. Pendidikan karakter disamping itu juga dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

d. Tujuan dan fungsi Pendidikan Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 7) menjelaskan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: (1) pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik ini bagi peserta yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; (2) perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan (3) untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Keberhasilan dari pendidikan karakter membutuhkan partisipasi dari semua pihak dan elemen bangsa. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:2) menyebutkan bahwa untuk mewujudkan keberhasilan dari pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai media. Media yang mendukung keberhasilan dari pendidikan karakter mencakup keluarga, satuan pendidikan dalam hal ini sekolah, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha dan juga media massa.

Penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Kemudian fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berperilaku baik, dan berpikiran baik, kemudian memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur dan mengingatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

e. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan atau tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) teridentifikasi 18 nilai pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut.

1) Religius

Tingkat kereligiusan seseorang dalam hal ini siswa dapat dilihat melalui tingkat ketaatan siswa tersebut dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Semakin taat seorang siswa pada ajaran agama yang dianutnya maka dapat dikatakan siswa tersebut semakin religius. Ketaatan siswa terhadap agamanya ditunjukkan dalam sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sikap toleran siswa terhadap pelaksanaan ibadah umat agama lain dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain juga menunjukkan tingkat kereligiusan dari seorang siswa.

2) Jujur

Seseorang dalam hal ini khususnya siswa selalu berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai seorang siswa yang selalu dapat dipercaya baik perkataan, tindakan maupun pekerjaannya. Kejujuran seseorang siswa dapat dilihat melalui perkataan, tindakan maupun pekerjaannya dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Perkataan seorang siswa yang jujur dapat dipercaya karena perkataannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Tindakan dan pekerjaan seorang siswa yang jujur selalu dilakukan sesuai aturan dan tidak melakukan

kecurangan.Kejujuran siswa juga dapat dilihat pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan juga pada saat ujian.

3) Toleransi

Sikap toleransi seorang siswa terhadap orang lain sangatlah penting dalam interaksi dengan siswa lain dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sikap toleransi siswa yang ditunjukkan melalui tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku dan etnis tentunya akan membuat hubungan yang baik dengan siswa lain. Terciptanya hubungan baik antar siswa akan suasana yang kondusif dan nyaman untuk belajar di lingkungan sekolah. Sikap toleransi siswa yang baik juga akan mencegah terjadinya masalah pada saat terjadi perbedaan pendapat, sikap dan tindakan antar siswa.

4) Disiplin

Patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku menjadi salah satu ukuran tingkat kedisiplinan dari seseorang, dalam hal ini khususnya siswa.Siswa yang disiplin tentunya selalu menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Sikap disiplin dari seorang siswa akan bermanfaat bagi siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai bekal pada saat masuk dunia kerja. Seorang siswa yang disiplin juga akan lebih dihargai baik oleh para guru maupun oleh siswa-siswa lainnya.

5) Kerja Keras

Kerja keras menjadi suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap siswa, karena kerja merupakan syarat untuk seseorang menggapai kesuksesan.Kerja keras seorang siswa ditunjukkan dengan rajin belajar dan juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan setiap tugas dari guru. Seorang siswa

yang memiliki sifat kerja keras tentunya akan memiliki prestasi yang baik karena siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul pada saat belajar.

6) Kreatif

Berpikir tentang hal-hal yang baru merupakan suatu yang baik dan perlu untuk dibiasakan terutama dikalangan siswa. Berpikir akan hal-hal yang baru merupakan dasar dari seseorang untuk menemukan sesuatu yang baru. Seorang siswa yang mau berpikir tentang hal-hal yang baru akan melakukan hal-hal yang baru pula. Seorang siswa yang melakukan hal-hal baru tentunya akan menghasilkan sesuatu yang baru, seperti cara-cara baru untuk menyelesaikan permasalahan dalam mengerjakan soal atau dalam belajar.

7) Mandiri

Sifat mandiri merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena kemandirian seseorang menunjukkan tingkat kedewasaan seseorang. Seorang yang mandiri akan selalu berperilaku dan bersikap untuk tidak mudah tergantung pada orang lain. Sifat kemandirian dari seorang siswa ditunjukkan dengan mengerjakan sendiri tugas-tugas tanpa mengandalkan orang lain. Seorang siswa yang mandiri juga akan mengerjakan segala tugas-tugas dan kewajibannya secara sadar dan tanpa disuruh oleh orang lain.

8) Demokratis

Sikap demokratis dari seorang siswa sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-harinya terutama di lingkungan sekolah. Sikap demokratis diperlukan karena dengan semua siswa bersikap demokratis akan menghindari perselisihan dengan siswa yang lainnya. Seorang siswa yang bersikap demokratis akan selalu berpikir bahwa semua hak dan kewajibannya sama

dengan semua hak dan kewajiban orang lain. Sikap demokratis para siswa akan mencegah terjadinya perselisihan antar siswa pada saat terjadi perbedaan pendapat maupun sikap, karena semua siswa akan saling menghargai satu sama lain dan menyadari bahwa semua hak dan kewajiban mereka sama.

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu terhadap suatu yang baru merupakan hal yang wajar dan selalu terjadi dalam diri seorang siswa. Berdasarkan rasa ingin tahu seorang siswa akan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari apa yang sedang dipelajarinya. Hal-hal yang baru pertama kali dilihat atau didengar oleh siswa juga akan memicu munculnya rasa ingin tahu dari seorang siswa tersebut terhadap apa yang baru dilihat atau didengarnya. Rasa ingin tahu seorang siswa terhadap hal-hal yang baru juga mendorong siswa untuk mencoba melakukan hal-hal yang baru dan juga mempelajari hal-hal yang baru, sehingga seorang siswa tersebut akan memiliki ilmu dan pengalaman yang lebih banyak dari teman-temannya serta siswa tersebut akan terlihat lebih unggul dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan harus ditanamkan dan ditumbuhkan pada diri seorang siswa sejak usia dini karena semangat kebangsaan merupakan dasar dari nasionalisme seseorang. Seseorang dalam hal ini siswa yang memiliki nasionalisme yang baik akan selalu berpikir dan bertindak atas dasar kepentingan bangsa dan negara. Seorang siswa yang memiliki semangat kebangsaan yang baik juga akan selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Generasi muda yang

memiliki semangat kebangsaan seperti itulah yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa Indonesia ini.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan sifat yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan pada diri seorang siswa sejak usia dini seperti halnya semangat kebangsaan. Rasa cinta terhadap tanah air dalam hal ini khususnya terhadap Negara Indonesia ditunjukkan melalui kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsa dan Negara Indonesia. Kesetiaan dan kepedulian terhadap Negara Indonesia dapat terwujud apabila seseorang selalu menjadikan kepentingan bangsa dan negaranya sebagai dasar dalam pemikiran dan perbuatannya. Berdasarkan rasa cinta tanah air yang tumbuh dalam diri swtiap siswa diharapkan nantinya akan terwujud penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan hidup, sosial, budaya Indonesia, ekonomi, dan politik bangsa ini.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sifat pada diri seseorang yang mendorong dirinya untuk mengakui dan menghormati akan keberhasilan orang lain. Menghargai prestasi orang lain juga bisa menunjukkan kerendahan hati seseorang. Seseorang yang mau mengakui dan menghormati prestasi orang lain secara tidak langsung juga akan membuat seseorang tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain dan lebih luasnya bermanfaat bagi bangsa dan negara.

13) Bersahabat atau Komunikatif

Sikap bersahabat atau komunikatif yang dimiliki seseorang erat kaitannya dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Seseorang dalam hal ini khususnya siswa yang mau bersahabat dan berkomunikasi baik dengan orang

lain tentunya akan memiliki hubungan yang baik juga dengan orang lain. Sikap bersahabat atau komunikatif tersebut dapat ditunjukkan dengan tindakan siswa yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dengan semua orang dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Cinta damai atau senang dan selalu memelihara perdamaian erat kaitannya dengan hubungan sosial seseorang dengan orang lain. Seseorang yang cinta damai tentunya akan selalu menjaga perkatan dan perbuatannya supaya tidak mengganggu orang lain. Seseorang yang cinta damai tentunya akan mudah diterima oleh lingkungan sekitarnya. Seseorang yang cinta damai juga akan lebih memilih jalan musyawarah dan mufakat dibandingkan kekerasan ketika menyelesaikan masalah dengan orang lain. Kehadiran seseorang yang cinta damai akan menyebabkan munculnya rasa senang dan aman pada diri orang-orang disekitarnya.

15) Gemar Membaca

Kemauan untuk membaca merupakan hal yang penting dan perlu ditumbuhkan pada diri setiap siswa, karena membaca menjadi awal seseorang untuk rajin belajar. Kebiasaan membaca yang ditanamkan pada diri siswa akan menjadikan siswa tersebut menjadi gemar membaca. Kegemaran siswa dalam membaca tentunya akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajarnya. Kegemaran siswa dalam membaca menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah menyadari akan pentingnya membaca. Seorang siswa yang gemar membaca tentunya akan selalu menyediakan waktu dan menggunakan waktu luang untuk membaca.

16) Peduli Lingkungan

Peduli akan lingkungan sekitarnya merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang termasuk juga generasi muda, karena sikap kepedulian akan lingkungan menyangkut kelestarian alam Indonesia. Seorang siswa yang mempunyai kepedulian lingkungan yang baik tentunya akan memelihara dan mencegah lingkungannya dari kerusakan. Wujud nyata dari kepedulian siswa terhadap lingkungannya seperti ikut berpartisipasi dalam program penanaman pohon baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

17) Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang di negeri ini termasuk juga para siswa. Adanya kepedulian sosial yang baik dikalangan masyarakat akan menciptakan kehidupan yang aman, nyaman, damai dan tentram. Sifat peduli sosial yang tumbuh dalam diri siswa dapat ditunjukkan dengan tindakan siswa yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkannya. Adanya sikap kepedulian terhadap orang lain di sekolah juga akan membantu terciptanya suasana yang kondusif untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

18) Tanggung Jawab

Belajar sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu perwujudan tanggung jawab dari seorang siswa. Seorang siswa juga dapat menunjukkan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukannya terhadap dirinya sendiri, lingkungannya dan juga terhadap bangsa dan negaranya. Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab serta berani

mempertanggungjawabkan hasilnya merupakan salah satu tujuan dari diterapkannya pendidikan karakter disekolah.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Berdasarkan implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lainnya. Kepentingan tersebut tergantung pada kondisi satuan pendidikan masing-masing. Berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah atau wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Terdapat beberapa pengertian mengenai prestasi belajar, tetapi terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 24) adalah berusaha mengetahui sesuatu, memperoleh ilmu pengetahuan. Lebih lanjut Reber dalam Sugihartono dkk, (2007: 74), mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan, dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Sejalan dengan pendapat diatas Winkel (1984: 13-15), belajar pada manusia merupakan suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-

perubahan dalam pengetahuan, pemahaman (bidang kognitif), keterampilan (bidang sensorik psikomotorik), dan nilai sikap (bidang dinamik afektif) yang bersifat konstan atau menetap. Menurut Witherington dalam Nana Syaodih Sukmadinata(2003:155), belajar merupakan perubahan dalam kepribadian berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Menurut Moh Uzer Usman (2000: 5) berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antar individu dan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikapnya. Lebih lanjut Syaiful Bahri (2002: 11) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkaitan pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan pendidikan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang terjadi karena latihan dan hasil dari pengalaman. Setiap orang pada prinsipnya yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi baik yang diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung merupakan suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dilingkungan.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer (2008:467) didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Muhibbin Syah, sebagaimana yang dikutip

oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008) prestasi belajar atau hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Lembaga pendidikan formal menggunakan suatu acuan penilaian tertentu untuk mengukur hasil belajar. Menurut Sardiman (2011: 20), menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, serta rangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Hasil belajar tersebut biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibatnya adalah adanya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Nana Sudjana (2005: 22), menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Mata pelajaran di SMK dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif dan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif yang membedakan SMK dengan SMA. Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan.

Mata pelajaran produktif Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu sebagai berikut.

- 1) Mengerjakan dasar-dasar pekerjaan bengkel.
- 2) Menerapkan konsep elektronika digital dan rangkaian elektronika komputer.
- 3) Mengukur besaran-besaran listrik dalam rangkaian elektronika.
- 4) Menerapkan dasar-dasar elektronika.
- 5) Menerapkan sistem mikrokontroler.
- 6) Mengoperasikan sistem operasi komputer.
- 7) Mengoperasikan *power supply* elektronika industri.
- 8) Memahami komunikasi sinyal digital.
- 9) Merakit *hardware* komputer.
- 10) Memprogram peralatan sistem pengendali elektronik mikroprosesor dan mikrokontroller.
- 11) Memprogram peralatan sistem pengendali elektronik yang berkaitan dengan i/o plc dan komputer.
- 12) Merakit peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika.
- 13) Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika.
- 14) Melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem otomasi elektronika.

Prestasi belajar mata pelajaran produktif yang diambil pada kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri semester genap tahun ajaran 2012/2013 meliputi mengerjakan dasar-dasar pekerjaan bengkel, menerapkan konsep elektronika digital dan rangkaian elektronika komputer, mengukur besaran-besaran listrik dalam rangkaian elektronika, menerapkan dasar-dasar elektronika.

Prestasi belajar mata pelajaran produktif yang diambil pada kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri semester genap tahun ajaran 2012/2013 meliputi menerapkan sistem mikrokontroler, mengoperasikan sistem operasi komputer, mengoperasikan *power supply* elektronika industri, memahami komunikasi sinyal digital, merakit *hardware* komputer

Prestasi belajar mata pelajaran produktif yang diambil pada kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri semester genap tahun ajaran 2012/2013 meliputi memprogram peralatan sistem pengendali elektronik mikroprosesor dan mikrokontroler, memprogram peralatan sistem pengendali elektronik yang berkaitan dengan i/o plc dan komputer, merakit peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika, melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika, melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem otomasi elektronika.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Sugihartono dkk (2007:76) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Kemampuan intelektual siswa

sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, menurut Winkel (1984:25) intelegensi (kemampuan intelektual) memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi seseorang.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 239-254) sependapat dengan Sugihartono yang mengatakan keberhasilan belajar peserta didik didasari oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah (1) sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) mengolah bahan ajar, (5) menyimpan perolehan hasil belajar, (6) menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) unjuk hasil belajar, (8) rasa percaya diri siswa, (9) intelegensi dan keberhasilan belajar, (10) kebiasaan belajar, (11) cita-cita siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya: (1) guru sebagai pembina siswa belajar, (2) sarana dan prasarana, (3) kebijakan penilaian, (4) lingkungan sosial siswa di sekolah, (kurikulum sekolah).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang dalam usaha belajar dan dapat dikatakan bahwa keberhasilan seseorang di masa yang akan datang ada hubungannya dengan prestasi belajarnya pada waktu disekolah. Prestasi belajar yang tinggi akan menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengatasi suatu permasalahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam usaha mencapai keberhasilan, meskipun tidak selalu keberhasilan tersebut ditentukan oleh prestasi belajarnya.

Mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar. Wasty Soemanto (2006:

215) mengemukakan evaluasi prestasi belajar meliputi 1) evaluasi prestasi psikomotorik, 2) evaluasi prestasi afektif, dan 3) evaluasi prestasi kognitif.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:243) berpendapat bahwa kemampuan berprestasi merupakan puncak proses belajar dan pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil yang diperoleh dalam proses belajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Dari hasil evaluasi dapat memperlihatkan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti berikut ini.

1. Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Amin (2012) dengan judul penelitian “Penerapan Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Babarsari Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu: (1) pada awal dan akhir kegiatan belajar mengajar selalu berdoa, (2) adanya *pre test* atau tanya jawab yang diberikan di awal pertemuan dan memberikan tugas/PR di akhir pelajaran, (3) menumbuhkan sikap disiplin di dalam kelas. (4) setiap seminggu sekali siswa belajar di laboratorium untuk mata pelajaran bahasa, IPA dan

Komputer, (5) pada hari senin dan selasa menggunakan bahasa Indonesia, Rabu dan Kamis berbahasa Inggris, Jum'at dan Sabtu menggunakan bahasa Jawa baik di luar kelas maupun di dalam kelas, (6) memberikan jam tambahan pelajaran bagi siswa kelas VI dalam menghadapi UASBN. Di bidang non akademik, penerapan pendidikan karakter diterapkan pada: (1) kegiatan pramuka yang diadakan 2 minggu sekali, (2) kerja bakti dan gerakan penghijauan di lingkungan sekolah sebulan sekali, (3) kebersihan kelas menjadi tanggung jawab siswa. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di SDN Babarsari yaitu: (1) kepala sekolah sudah faham akan konsep pendidikan karakter, (2) sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor penghambat yaitu: (1) tidak adanya pedoman yang pasti dari pemerintah atau dinas dalam penerapan pendidikan karakter, (2) faktor lingkungan siswa, (3) perkembangan teknologi yang disalahgunakan siswa (*game online* dan *playstation*), (4) kebijakan pemerintah yang meniadakan ujian tes saat masuk sekolah dasar.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mizan Ibnu Khajar (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang tahun Ajaran 2011/2012". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan rendah antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai relasi antar anggota keluarga mempunyai pengaruh yang paling tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisiensi $R = 0,369$, koefisien determinan (r^2) sebesar 0,136 atau

sebesar 13,6%. r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($1,368 > 0,19$) dan ditunjukkan dengan persamaan $Y = 78,217 + 0,007X$.

C. Kerangka Berpikir

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat di perlukan dan di laksanakan, karena dengan pendidikan karakter di sekolah akan membentuk karakter baru siswa sesuai dengan karakter yang diinginkan. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran sehingga menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan penghayatan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, menghayati nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Kesesuaian pendidikan karakter dengan mata pelajaran produktif sangat berkaitan dengan keberhasilan dan prestasi belajar siswa tersebut.

Prestasi belajar menjadi sebuah tujuan seorang siswa. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut. Penerapan pendidikan karakter dalam proses belajar sangatlah berpengaruh

terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilalui.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMKN 1 Losarang Kabupaten Indramayu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu termasuk penelitian *expost facto*. Penelitian *expostfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Peneliti dalam penelitian ini tidak membuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Pengukuran dilakukan secara alami tanpa perlakuan khusus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

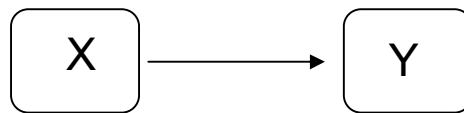
Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Losarang, tepatnya di kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri yang beralamat di Jalan Raya Pantura Losarang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari sampai Juli 2013.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas, sedangkan variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel bebas

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah peranan pendidikan karakter (X), sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran produktif (Y). Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) penelitian ini dapat terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

Keterangan:

X : Pendidikan karakter

Y : Prestasi belajar mata pelajaran produktif

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen pendidikan karakter(X) dan variabel dependen prestasi belajar mata pelajaran produktif(Y). Definisi operasional variabel memungkinkan sebuah konsep untuk mengetahui lebih jelas dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dalam definisi operasional perlu disebutkan indikator-indikator masing-masing variabel penelitian. Rumusan definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan Karakter (X)

Pendidikan karakter merupakan bagian dari upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pembangunan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting, tidak kalah pentingnya dengan

pembangunan di bidang lain. Pendidikan karakter diarahkan pada penanaman nilai. Penanaman nilai-nilai ini diharapkan terwujud kehidupan sosial yang harmonisasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila.

Jenis data pada variabel ini adalah interval. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen angket. Pengukuran variabel ini dibatasi pada indikator berupa nilai-nilai karakter kejuruan atau kerja yang diambil dari nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pedoman sekolah pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Nilai-nilai karakter tersebut yaitu sebagai berikut: (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) toleransi, (6) kreatif, (7) rasa Ingin tahu, (8) cinta tanah air, (9) peduli lingkungan, & (10) tanggungjawab.

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (Y)

Prestasi belajar mata pelajaran produktif merupakan penilaian dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan teknik tertentu terhadap kemampuan penguasaan siswa pada mata pelajaran yang diberikan baik secara terori maupun praktik. Peneliti dalam hal ini mengambil nilai rata-rata rapor siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri Tahun ajaran 2012/2013 SMKN 1 Losarang.

Mata pelajaran produktif kelas X meliputi: (1) mengerjakan dasar-dasar pekerjaan bengkel, (2) menerapkan konsep elektronika digital dan rangkaian elektronika komputer, (3) mengukur besaran-besaran listrik dalam rangkaian elektronika, (4) menerapkan dasar-dasar elektronika

Mata pelajaran produktif kelas XI meliputi: (1) menerapkan sistem mikrokontroler, (2) mengoperasikan sistem operasi komputer, (3)

mengoperasikan *power supply* elektronika industri, (4) memahami komunikasi sinyal digital, (5) merakit *hardware* komputer dan,

Mata pelajaran produktif kelas XII meliputi: (1) memprogram peralatan sistem pengendali elektronik mikroprosesor dan mikrokontroller, (2) memprogram peralatan sistem pengendali elektronik yang berkaitan dengan i/o plc dan komputer, (3) merakit peralatan dan perangkat elektronik sistem pengendali elektronika, (4) melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem pengendali elektronika, (5) melaksanakan pemeliharaan peralatan elektronika sistem otomasi elektronika.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari tiga kelas. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 186 siswa, rincian jumlah populasi dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	63 siswa
2	XI	61 siswa
3	XII	62 siswa
Jumlah Total		186 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri yang berjumlah 123 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional*

random sampling mengingat populasi penelitian ini terdiri dari tiga kelas yang berbeda yaitu kelas X, kelas XI dan kelas XII. Penentuan jumlah sampel untuk setiap kelas dilakukan secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut. Penentuan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *random* atau acak, sehingga semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Besarnya jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan tabel rumus Isaac dan Michael terdapat pada buku Sugiyono (2010: 128) dengan tingkat taraf kesalahan 5%, sehingga didapat sampel pada penelitian ini sejumlah 123 siswa.

Tabel 2. Rincian Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	X	42 siswa
2	XI	40 siswa
3	XII	41 siswa
Jumlah Total		123 siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi yaitu sebagai berikut.

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan bentuk jawaban skala *likert*. Tiap-tiap butir pertanyaan angket dalam penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban. Teknik penyebaran angket

dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur intensitas pembelajaran pendidikan karakter.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran produktif. Data hasil belajar mata pelajaran produktif berupa dokumen nilai rapor kelas X, kelas XI dan kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Jenis data hasil belajar mata pelajaran produktif termasuk data interval. Menurut Partino (2009: 8) menjelaskan bahwa nilai-nilai prestasi belajar disebut data interval didasarkan pada suatu asumsi kesamaan jarak antara nilai-nilai teoritis. Menurut Oemar Hamalik (1989:122) interpretasi variabel hasil belajar mata pelajaran produktif digunakan kriteria penilaian yang tercantum dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	$85 \leq x < 100$	$8,5 \leq x < 10$	Sangat Baik
B	3	$70 \leq x < 85$	$7,0 \leq x < 8,5$	Baik
C	2	$55 \leq x < 70$	$5,5 \leq x < 7,0$	Cukup
D	1	$40 \leq x < 55$	$4,0 \leq x < 5,5$	Kurang
E	0	$0 < 39$	$0 < 3,9$	Sangat Kurang

G. Instrumen Penelitian

Angket dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik. Angket disajikan dalam bentuk skala *likert* dengan

empat alternatif jawaban. Pengisian angket cukup dengan responden memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia. Skala *likert* dengan empat alternatif tersebut tercantum dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Skala *Likert* Empat Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
1	Sangat Setuju/ Selalu	4
2	Setuju/ Sering	3
3	Tidak Setuju/ Jarang-jarang	2
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1

Angket benar-benar dapat dipergunakan untuk menjaring data, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi merupakan dasar pembuatan instrumen dalam penelitian. Pembuatan kisi-kisi instrumen bertujuan supaya angket yang digunakan benar-benar dapat untuk menjaring data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket pada siswa. Data-data tersebut digunakan untuk mengungkap bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan subjek yang diteliti. Meskipun pada kenyataannya nilai-nilai karakter berjumlah 18, maka pada penelitian ini dibatasi menjadi 10 nilai-nilai karakter. Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Komponen	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	Religius	1. Merayakan hari-hari besar keagamaan.	1,40	2
		2. Terdapat fasilitas dan kesempatan untuk beribadah.	2,39	2
2	Jujur	1. Terdapat himbauan untuk berlaku jujur	3,38	2
		2. Tranparansi administrasi sekolah	4,37	2

No	Komponen	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
3	Toleransi	1. Pelayanan yang sama terhadap seluruh warga sekolah.	5, 36	2
		2. Bekerja sama tanpa membedakan suku,etnis, status sosial-ekonomi.	6,35	2
4	Disiplin	1. Menegakkan aturan tata tertib sekolah.	7,34	2
		2. Sanksi pelanggar tata tertib sekolah diberikan secara adil.	8,33	2
5	Kerja keras	1. Suasana kompetisi yang sehat.	9,32	2
		2. Pantang menyerah, dan daya tahan belajar.	10,31	2
6	Kreatif	1. Situasi belajar menumbuhkan daya pikir yang kreatif.	11,30	2
		2. Tugas memicu untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru	12,29	2
7	Rasa ingin tahu	1. Suasana pembelajaran mengundang rasa ingin tahu.	13,28	2
		2. Eksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, secara terprogram.	14,27	2
8	Cinta tanah air	1. Menggunakan produk buatan dalam negeri.	15,26	2
		2. Bangga dengan budaya dan bahasa Indonesia	16,25	2
9	Peduli lingkungan	1. Memelihara lingkungan sekolah.	17,24	2
		2. Pembiasaan hemat energi.	18,23	2
10	Tanggung jawab	1. Melakukan tugas tanpa disuruh.	19,22	2
		2. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.	20,21	2
Jumlah			40	

H. Uji Coba Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sahih (*valid*) dan andal (*reliabel*). Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang baik. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dua uji, yaitu uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Pengujian validitas instrumen dilaksanakan dengan jalan *Expert Judgement*, yaitu dikonsultasikan pada pakar ahli tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat. *Expert Judgement* dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dua orang dosen Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Dr. Samsul Hadi, M.Pd., MT, dan Dr. Edy Supriyadi. Hasil konsultasi dengan pakar para ahli tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen, sehingga layak digunakan untuk mengambil data. Proses selanjutnya instrumen diujicobakan dan dianalisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Menurut Duwi Prayitno (2012: 120), menentukan valid tidaknya sebuah item instrumen dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid dinyatakan gugur. Butir instrumen yang gugur tidak diganti dengan butir instrumen yang baru, karena indikator variabel tersebut masih terwakili oleh butir instrumen lainnya yang valid atau tidak gugur.

Uji coba instrumen dicobakan pada 30 siswa anggota dari populasi, kemudian dilakukan analisis. Analisis data uji coba instrumen dilakukan dengan

menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil analisis dari uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	JumlahSemua Item	JumlahItem Gugur	No Item Gugur	JumlahItem Valid
Pendidikan Karakter	40	3	13, 16, 37	37

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pendidikan karakter, dapat diketahui bahwa terdapat tiga butir soal yang gugur, yaitu pada nomor item soal 13, 16 dan 37.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika hasil pengukuran yang dilakukan secara beberapa kali terhadap aspek yang diukur menggunakan instrumen tersebut hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*.

Hasil perhitungan reliabilitas (koefisien alpha) akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien reliabil maka semakin besar pula keandalan instrumen tersebut. Kepastian reliabil atau tidaknya instrumen tersebut ditentukan dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan harga r_{tabel} . Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan reliabel atau tidaknya instrumen tersebut, yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan dapat atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Interpretasi tingkat reliabil instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman dari Riduwan (2008: 62). Pedoman tersebut dicantumkan dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Interpretasi nilai r

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.799	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.599	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,919	37	Sangat kuat

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas di atas, koefisien reliabilitas untuk variabel Pendidikan Karakter sebesar 0,919 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam kategori sangat kuat, dengan kata lain instrumen ini dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk deskripsi data, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, dan tabel serta diagram kategori kecenderungan masing-masing variabel.

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel. *Median* (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai. *Modus* (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Standar deviasi merupakan hasil perhitungan dari akar varians.

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Menurut Djemari Mardapi (2008:123), identifikasi kecenderungan skor masing-masing variabel menggunakan rerata ideal (*Mi*), dan simpangan

baku ideal (S_{di}) tiap-tiap variabel. Kecenderungan skor didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Identifikasi Kecenderungan Skor

Kecenderungan skor	Keterangan
$Skor \geq Mi + 1.S_{Di}$	Sangat Tinggi
$Mi + 1.S_{Di} > Skor \geq Mi$	Tinggi
$Mi > Skor \geq Mi - 1.S_{Di}$	Rendah
$Skor < Mi - 1.S_{Di}$	Sangat Rendah

Keterangan:

- 1) Mi = Rerata / mean ideal
- 2) S_{Di} = Standar Deviasi ideal

Perhitungan rerata ideal dan simpangan baku ideal dengan rumus berikut.

$$Mi = 1/2 (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

$$S_{Di} = 1/6 (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan supaya hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data yang secara random.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows*. Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05 (Duwi Priyatno, 2012: 39).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05 (Haryadi Sarjono, 2011: 80). Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan analisis sederhananya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Subyek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu
(Sugiyono, 2009: 261).

Hipotesi merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan pengujian hipotesis

dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Haryadi Sarjono dan Winda Julianita (2011: 101) adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau signifikan $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Populasi penelitian adalah siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 186 siswa, sehingga didapat sampel sebanyak 123 siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2013.

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas atau *Independent* dan variabel terikat atau *dependent*. Variabel bebas atau *independent* dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter (X), sedangkan variabel terikat atau *dependent* adalah prestasi belajar mata pelajaran produktif (Y). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK N1 Losarang Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2012/2013.

Data yang diperoleh dari penelitian dari angket berupa skor item dari tiap variabel ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis dianalisis menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows*. Deskripsi data pada penelitian ini meliputi harga rerata (*mean*), median (*Me*), modus (*Mo*), standar deviasi (*SD*) dan kategori kecenderungan penelitian dari setiap variabel. Perhitungan menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows* diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang tercantum pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Deskriptif Variabel Pendidikan Karakter (X) dan Variabel Hasil Belajar (Y)

Statistics		
	X	Y
N Valid	123	123
Missing	0	0
Mean	113.0650	84.5935
Median	110.0000	84.0000
Mode	98.00 ^a	81.00
Std. Deviation	14.66273	5.13879
Minimum	85.00	76.00
Maximum	145.00	93.00
Sum	13907.00	10405.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Deskripsi hasil penelitian untuk masing-masing variabel akan diuraikan pada penjelasan berikut ini.

1. Variabel Pendidikan karakter (X)

Data variabel pendidikan karakter diperoleh dari angket penelitian berjumlah 40 butir soal. Setelah diujicobakan kepada 30 siswa, terdapat 3 butir soal gugur. Jumlah butir yang digunakan untuk mengambil data sebanyak 37 butir soal.

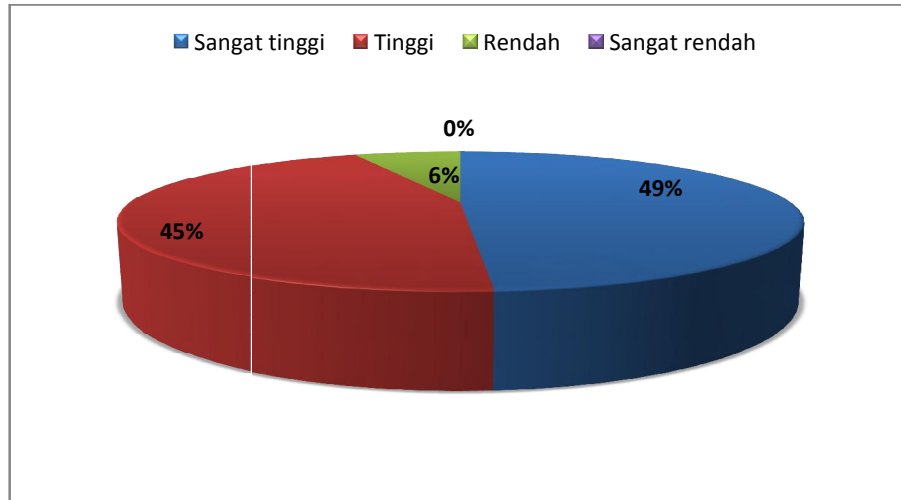
Berdasarkan perhitungan skor variabel pendidikan karakter mempunyai skor terendah 37 dan skor tertinggi 148. Rentang nilai sebesar 111. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows* sebagaimana telah ditunjukkan pada Tabel 10 diperoleh harga *mean*= 113,06, *mode*= 98, *median*= 110, *standard deviation*= 14,66, minimum= 85, dan maksimum= 145. Berdasarkan rumus yang dikemukakan Djemari Mardapi (2008: 123) maka

distribusi kategori kecenderungan variabel pendidikan karakterdirangkum dari perhitungan yang terdapat pada Tabel 11sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Variabel Pendidikan Karakter

Kategori	Keterangan	F	Persentase
Sangat tinggi	$112 \leq x < 148$	60	48,8%
Tinggi	$93 \leq x < 112$	55	44,7%
Rendah	$74 \leq x < 93$	8	6,5%
Sangat rendah	$x < 74$	0	0%
Jumlah		123	100%

Hasil distribusi kecenderungan data variabel pendidikan karakter yang disajikan pada Tabel 11 digambarkan dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram *pie* Variabel Pendidikan Karakter

Berdasarkan deskripsi data instrumen pendidikan karakter yang ditampilkan pada Tabel 11 dan Gambar 2 di atas dapat diketahui 48,8% siswa menyatakan pendidikan karakter termasuk dalam kategori sangat tinggi. 44,7% siswa menyatakan pendidikan karakter termasuk dalam kategori tinggi. 6,5% siswa menyatakan pendidikan karakter termasuk dalam kategori rendah. Tidak ada siswa (0%) yang menyatakan pendidikan karakter termasuk dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang tahun ajaran 2012/2013 menyatakan pendidikan karakter termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai presentasi 48,8%.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif

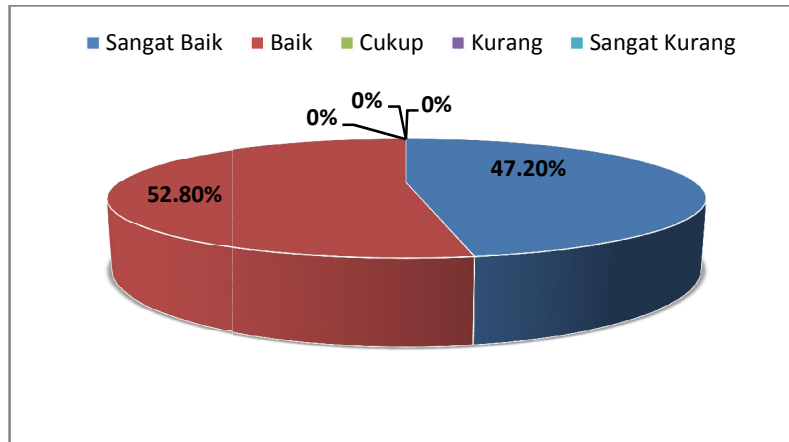
Data hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri diambil dari nilai rapor. Nilai yang digunakan adalah nilai rata-rata dari semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui harga *mean*= 84.59, *mode*= 81, *median*= 84, *standard deviation*= 5.13, minimum= 76, dan maksimum= 93. Interpretasi skor atau identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel hasil belajar mata pelajaran produktif ditetapkan berdasarkan pada kriteria penilaian sebagaimana telah disampaikan pada Tabel 3 di atas. Distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif ditunjukkan Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

Kelompok Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
$85 \leq x < 100$	58	47,2%	Sangat Baik
$70 \leq x < 85$	65	52,8%	Baik
$55 \leq x < 70$	0	0%	Cukup
$40 \leq x < 55$	0	0%	Kurang
$X < 39$	0	0%	Sangat Kurang

Hasil distribusi kecenderungan data variabel prestasi belajar yang disajikan pada Tabel 12 digambarkan dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram *pie* Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif

Berdasarkan Tabel 12 dan gambar 3 menerangkan bahwa siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang tahun ajaran 2012/2013 memiliki prestasi belajar mata pelajaran produktif sangat baik sebanyak 47,20%, siswa yang memiliki prestasi belajar mata pelajaran produktif baik sebanyak 52,80%, siswa yang memiliki prestasi belajar mata pelajaran produktif cukup sebanyak 0%. dan siswa yang memiliki prestasi belajar mata pelajaran produktif kurang sebanyak 0%, dan siswa yang memiliki prestasi belajar sangat kurang sebanyak 0 %.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang tahun ajaran 2012/2013 memiliki prestasi belajar mata pelajaran produktif tergolong baik dengan nilai presentasi 52,80%.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan program *SPSS 16.0 for Windows* dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika $p > 0,05$ (p lebih besar 0,05) maka sebarannya dinyatakan normal. Hasil rangkuman harga probabilitas (p) masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Pengujian Normalitas

No	Variabel Penelitian	Notasi	Probabilitas (sig)	Keterangan
1	Pendidikan Karakter	X	0,077	Normal
2	Prestasi Belajar	Y	0,115	Normal

Berdasarkan harga probabilitas pada Tabel 13 di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- Nilai signifikansi (p) variabel pendidikan karakter (X) adalah $0,077 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi (p) variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif (Y) adalah $0,115 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0.05. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Hasil pengujian linieritas yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Pengujian Linieritas

Variabel Penelitian	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan karakter terhadap prestasi belajar	0.075	Linier

Berdasarkan Tabel 14 di atas nilai signifikansi hubungan antara variabel Pendidikan karakter (X), dan hasil prestasi belajar mata pelajaran produktif (Y), lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diujikan kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0 for windows*. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif.

Ha: Terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif.

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Berdasarkan analisis regresi sederhana antara variabel pendidikan karakter (X) terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang (Y) diperoleh hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X Terhadap Y

No	Variabel	Koefisien
1	Pendidikan karakter (X)	0,149
2	Konstanta	67,692
3	R ²	0,182
4	F _{hitung}	26,953

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 15 di atas dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Membuat persamaan garis regresi sederhana

Berdasarkan hasil analisis yang dirangkum dalam Tabel 15, diketahui nilai konstanta (a) = 67,692 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,149, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhananya. Persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 67,692 + 0,149X
 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta 67,692 yang berarti bahwa jika tidak ada kenaikan nilai pada pendidikan karakter (X), maka nilai untuk prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang (Y) sebesar 67,692. Koefisien regresi dalam persamaan tersebut adalah 0,149, menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai pendidikan karakter maka nilai pada prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang akan mengalami kenaikan sebesar 0,149 poin.

b. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan H_a dan H_o dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} serta melihat nilai signifikansi. H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ atau nilai signifikansi \leq

0,05. H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , dalam hal ini nilai F_{tabel} sebesar 3,92 menggunakan taraf signifikansi 5% dan df pembilang = 1 (jumlah variabel – 1), serta df penyebut = 121 (jumlah data – jumlah variabel). Nilai F_{hitung} sebesar 26,953 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,92 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis digunakan untuk menjelaskan proporsi dari prestasi belajar siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis yang dirangkum dalam Tabel 15, diketahui nilai $R^2 = 0,182$ (18,2%). Nilai R^2 sebesar 18,2% tersebut berarti bahwa perubahan pada variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif yang dipengaruhi oleh pendidikan karakter sebesar 18,2%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang. Karakteristik masing-masing variabel penelitian dan hasil uji hipotesis telah dikemukakan pada uraian sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian disini didasarkan pada kedua unsur tersebut.

1. Pendidikan Karakter (X)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket peranan pendidikan karakter dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif secara keseluruhan menunjukkan pengaruh pendidikan karakter terhadap siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri sebagian besar 49, 59% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis data tersebut mengindikasikan pengaruh pendidikan karakter terhadap siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri cenderung sangat tinggi, hal tersebut dapat terjadi karena instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap validitas dan sudah diuji cobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data yang valid dan reliabel.

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (Y)

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui rapor dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif secara keseluruhan menunjukkan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang sebagian besar (52,80%) termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dapat diketahui secara umum bahwa hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarangg cenderung baik.

3. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang Kabupaten Indramayu.

Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang, sehingga dilakukanlah pengambilan data untuk keperluan penelitian ini. Pendidikan karakter dalam penelitian ini ditempatkan sebagai variabel bebas. Pengukuran untuk variabel pendidikan karakter didasarkan pada indikator-indikator tentang nilai-nilai karakter. Data tentang pendidikan karakter didapatkan melalui pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari tahun 2013 di SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu. Instrumen pengambilan data yang berupa angket tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang kemudian diberikan pada responden untuk kemudian ditanggapi atau diisi sesuai petunjuk pengisian angket tersebut.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Pengolahan data bertujuan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan tentang pendidikan karakter berdasarkan data yang sudah diperoleh. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang, dalam hal ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan analisis data pada data yang diperoleh dari penyebaran angket pada sample 123 siswa kelas X, XI, XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri diketahui bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif. Hal tersebut diketahui dari hasil uji regresi sederhana didapatkan persamaan regresi $Y = 67,692 + 0,149X$, dengan ketentuan nilai konstanta 67,692, nilai R^2 0,182 dan nilai F_{hitung} 26,953. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai pendidikan karakter maka nilai pada prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang akan mengalami kenaikan sebesar 0,149 poin.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai pendidikan karakter (X) maka nilai pada prestasi belajar mata pelajaran produktif akan mengalami kenaikan sebesar 0,149 poin. Nilai F_{hitung} yang sebesar 26,953 dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , dalam hal ini F_{tabel} sebesar 3,92 menggunakan taraf signifikansi 5% df pembilang = 1 (jumlah variabel – 1), serta df penyebut = 121 (jumlah data – jumlah variabel). Nilai F_{hitung} yaitu 26,953 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,92 ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Berdasarkan paparan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang Kabupaten Indramayu.

Mengapa terdapat kontribusi pendidikan karakter terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif, karena:

- a. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini telah melalui tahap validitas dan sudah diujicobakan. Pengujian validitas instrumen dilaksanakan dengan jalan *Expert Judgement* yaitu dikonsultasikan pada pakar ahli tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat. Hasil validitas dan uji coba instrumen valid dan reliabel sehingga instrumen dapat digunakan pengambilan data.
- b. Meningkatkan pendidikan karakter akan dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran produktif.

Bagaimana agar terdapat kontribusi pendidikan karakter terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif, caranya sebagai berikut.

- a. Jurnal penelitian yang ditulis Amin (2012) dengan judul “Penerapan Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Babarsari Depok Sleman Yogyakarta” menyebutkan bahwa dalam penerapan kebijakan pendidikan karakter terdapat dua faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut yaitu (1) adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dengan tersedianya tenaga mengajar profesional yang selalu menerapkan kedisiplinan, keramahan dan sopan santun baik dalam maupun luar kelas, (2) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup baik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler, (3) peran aktif baik kepala sekolah maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar ataupun ekstrakurikuler. Faktor yang kedua yaitu faktor penghambat diantaranya yaitu (1) tidak adanya pedoman yang pasti dari pemerintah atau dinas dalam

penerapan pendidikan karakter khususnya terkait dengan prestasi belajar siswa, sehingga terkadang guru ada yang melaksanakan dan terkadang pula ada guru yang belum melaksanakan, (2) faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa, dimana siswa masih sering terpaku pada kepribadian teman sebaya.

- b. Mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran kepada peserta didik. Nilai pendidikan karakter seperti nilai tanggung jawab, disiplin, kerja keras, jujur. Nilai pendidikan karakter tersebut dicantumkan pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran produktif maka prestasi belajar akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif data beserta interpretasinya maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang Kabupaten Indramayu. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai $F_{hitung} = 26,953$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,92$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), diperoleh persamaan $Y = 67,692 + 0,149X$ dan besarnya pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif sebesar 18,2%. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai pendidikan karakter maka nilai pada prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang akan mengalami kenaikan sebesar 0,149 poin. Penerapan pendidikan karakter di SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri menunjukkan dalam kategori sangat baik dan hasil belajar mata pelajaran produktif dalam kategori baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini ada beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut.

1. Jumlah butir pertanyaan yang terlalu banyak, sehingga responden dalam menjawab angket merasakan kejenuhan.
2. Objek penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMKN 1 Losarang, sehingga jika

penelitian ini diterapkan pada kompetensi keahlian lain kemungkinan akan didapatkan hasil yang berbeda.

C. Saran

1. Lembaga pengelola pendidikan, dalam hal ini semua pihak terkait di SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu untuk dapat lebih mendukung dan memaksimalkan penerapan program pendidikan karakter.
2. Siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang Kabupaten Indramayu supaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran produktif, hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja.
3. Melihat skor angket pada nilai karakter peduli lingkungan yang rendah, Siswa kelas X, XI dan XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK N 1 Losarang lebih meningkatkan lagi tentang kepedulian lingkungan dengan cara menggunakan energi ramah lingkungan dan pembiasaan hemat energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addy Santoso.(2013). Bolos Sekolah, 17 Pelajar di Indramayu Terjaring Operasi, diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/node/247306>.pada tanggal 5 Desember 2013, Jam 08.00 WIB.
- Amin. (2012). *Penerapan Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Babarsari Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi .UNY.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- DharmaKesuma, CepiTriatna&JoharPermana. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- DjemariMardapi.(2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- DoniKoesoema. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- DuwiPriyatno. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- DwiSiswoyo dkk. (2008). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta : UNY press.
- FurqonHidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter:Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka: UNS.
- HamidDarmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- HaryadiSarjono& WindaJulianita. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irvan. (2013). *Pelajar Mesum Terjaring Razia*.Diakses dari <http://www.radarcirebon.com/pelajar-mesum-terjaring-razia.html>.pada tanggal 10 November 2013, Jam 07.48 WIB.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*.Jakarta: Bumi Aksara.
- MizanIbnu Khajar. (2012). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. UNY

- Moh. UzerUsman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2008). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- OemarHamalik. (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Partino & Idrus. (2009). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Riduwan & Akdon.(2008). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2011).*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SMK N 1 Losarang.(2013). *Visi dan Misi Sekolah*.Indramayu.
- Sofan Amri, Ahmad Jauhari, & Tatik Elisah. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.(2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wasty Soemanto.(2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- W.S Winkell (1983). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
RUMUS ISAAC dan MICHAEL

A. Rumus Isaac dan Michael

N	s	5%	10%	N	s	5%	10%	N	s	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	663	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

A. Perhitungan sampel penelitian

Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
X	63
XI	61
XII	62
Jumlah	186

Sampel

Jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan tabel rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, didapat sampel berjumlah 123 siswa.

Sampel per kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas X} &= \frac{N_i}{N} \cdot n = \frac{63}{186} \times 123 = 41,66 \rightarrow 42 \text{ siswa} \\
 \text{Kelas XI} &= \frac{N_i}{N} \cdot n = \frac{61}{186} \times 123 = 40,33 \rightarrow 40 \text{ siswa} \\
 \text{Kelas XII} &= \frac{N_i}{N} \cdot n = \frac{62}{186} \times 123 = 41 \rightarrow 41 \text{ siswa}
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN II
DATA UJI COBA INSTRUMEN

Data Uji Coba Instrumen, Variabel Pendidikan Karakter

Responden	kelas	No.absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml	
resp 1	X1	22	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	140	
resp 2	X1	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	147	
resp 3	X1	6	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	135	
resp 4	X1	13	3	4	2	2	3	4	2	1	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	2	3	4	2	2	3	2	3	2	4	2	1	3	3	3	108	
resp 5	X1	30	3	2	2	2	4	4	3	1	4	2	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	2	1	3	3	3	112	
resp 6	X2	13	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	142	
resp 7	X2	21	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	134	
resp 8	X2	6	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	129	
resp 9	X2	27	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	129	
resp 10	X2	25	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	146		
resp 11	XI1	7	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	1	3	4	4	131	
resp 12	XI1	12	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	2	1	3	4	4	120	
resp 13	XI1	18	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	127	
resp 14	XI1	32	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	133	
resp 15	XI1	25	4	4	4	2	2	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	1	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	118	
resp 16	XI2	7	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	135	
resp 17	XI2	11	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	1	4	4	4	127	
resp 18	XI2	16	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	142	
resp 19	XI2	22	4	4	3	2	2	4	3	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	128	
resp 20	XI2	24	2	2	2	3	3	4	4	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	121	
resp 21	XII1	1	4	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	4	1	2	3	3	2	104
resp 22	XII1	3	3	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	107	
resp 23	XII1	12	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	151	
resp 24	XII1	16	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	127
resp 25	XII1	24	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	1	3	3	3	119	
resp 26	XII2	15	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	151	
resp 27	XII2	16	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	1	3	3	3	120	
resp 28	XII2	6	3	2	2	2	1	4	3	1	4	1	3	2	4	2	1	4	2	1	2	4	4	2	2	1	1	3	1	1	4	3	4	2	4	1	4	1	1	2	4	3	96	
resp 29	XII2	27	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	95
resp 30	XII2	5	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	129	

A. Hasil analisis dari uji validitas instrumen

Item dikatakan valid jika signifikansi < 0,5 (Duwi Prayitno 2012: 117)

Variabel Pendidikan Karakter

Correlations

Variables=Jumlah

VAR00001	Pearson	.410*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00002	Pearson	.529**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00003	Pearson	.374*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00004	Pearson	.625**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00005	Pearson	.495**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00006	Pearson	-.377*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
VAR00007	Pearson	.625**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

VAR00008	Pearson	
	Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00009	Pearson	
	Correlation	.413*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	30
VAR00010	Pearson	
	Correlation	.371*
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	30
VAR00011	Pearson	
	Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00012	Pearson	
	Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00013	Pearson	
	Correlation	.359
	Sig. (2-tailed)	.051
	N	30
VAR00014	Pearson	
	Correlation	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00015	Pearson	
	Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00016	Pearson	
	Correlation	-.355
	Sig. (2-tailed)	.054

	N	30
VAR00017	Pearson	.696**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00018	Pearson	.729**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00019	Pearson	.439*
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
VAR00020	Pearson	.467**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
VAR00021	Pearson	.621**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00022	Pearson	.530**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
VAR00023	Pearson	.513**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
VAR00024	Pearson	.662**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00025	Pearson	.580**
	Correlation	

	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00026	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00027	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	30
VAR00028	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
VAR00029	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
VAR00030	Pearson Correlation	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00031	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00032	Pearson Correlation	.424*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
VAR00033	Pearson Correlation	.457*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30

VAR00034	Pearson	
	Correlation	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00035	Pearson	
	Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
VAR00036	Pearson	
	Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00037	Pearson	
	Correlation	.130
	Sig. (2-tailed)	.494
	N	30
VAR00038	Pearson	
	Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00039	Pearson	
	Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
VAR00040	Pearson	
	Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Jumlah	Pearson	
	Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validasi

Variabel	Jumlah Semua Item	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Pendidikan Karakter	40	3	13, 16, 37	37

A. Hasil analisis dari uji reliabilitas instrumen

Variabel Pendidikan Karakter

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	37

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,919	37	Sangat kuat

LAMPIRAN IV
ANALISIS DESKRIPTIF

A. Hasil Analisis Deskriptif X dan Y

Hasil Uji Deskriptif Variabel Pendidikan karakter (X) dan Variabel Hasil Belajar (Y)

Statistics		X	Y
N	Valid	123	123
	Missing	0	0
Mean		113.0650	84.5935
Median		110.0000	84.0000
Mode		98.00 ^a	81.00
Std. Deviation		14.66273	5.13879
Minimum		85.00	76.00
Maximum		145.00	93.00
Sum		13907.00	10405.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

a. Perhitungan Kecenderungan Variabel Pendidikan Karakter

Butir Soal = 37

Panjang Interval Butir = 1-4

Skor Tertinggi ideal = 148

Skor Terendah Ideal = 37

Skor Rentang = $148 - 37 = 111$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$

$= \frac{1}{2} (148 + 37) = 93$

$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$

$= \frac{1}{6} (148 - 37) = 19$

b. Penentuan Kategori :

Sangat tinggi

$X > (Mi + 1 \cdot SDi)$

$X > (93 + 1 \cdot 19)$

$X > 112 - 148$

Tinggi

$$(Mi + 1 \cdot SDi) > X \geq Mi$$

$$(93 + 1 \cdot 19) > X \geq 93$$

$$X > 93 - 112$$

Rendah

$$Mi > X \geq (Mi - 1 \cdot SDi)$$

$$93 > X \geq (93 - 1 \cdot 19)$$

$$X > 74 - 93$$

Sangat Rendah

$$X < (Mi - 1 \cdot SDi)$$

$$X < (93 - 1 \cdot 19)$$

$$X < 74$$

Kategori	Keterangan	F	Persentase
Sangat tinggi	$112 \leq x < 148$	60	48,8%
Tinggi	$93 \leq x < 112$	55	44,7%
Rendah	$74 \leq x < 93$	8	6,5%
Sangat rendah	$x < 74$	0	0%
Jumlah		123	100%

LAMPIRAN V
HASIL UJI PRA SYARAT ANALISIS

A. Hasil Uji Normalitas

1. Variabel Pendidikan Karakter (X)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X
N		123
Normal Parameters ^a	Mean	1.1306E2
	Std. Deviation	1.46714E1
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077
a. Test distribution is Normal.		

2. Variabel Hasil Belajar (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		123
Normal Parameters ^a	Mean	84.5935
	Std. Deviation	5.13879
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115
a. Test distribution is Normal.		

3. Hasil Uji Pengujian Normalitas

No	Variabel Penelitian	Notasi	Probabilitas (sig)	Keterangan
1	Pendidikan Karakter	X	0,077	Normal
2	Prestasi Belajar	Y	0,115	Normal

B. Hasil Uji Linieritas

1. Hasil Uji Linieritas Pendidikan Karakter dan Prestasi Belajar

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05.

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between (Combined) Groups	1782.401	45	39.609	2.119	.002
Linearity	586.897	1	586.897	31.399	.000
Deviation from Linearity	1195.504	44	27.171	1.454	.075
Within Groups	1439.274	77	18.692		
Total	3221.675	122			

Maka :

Variabel Penelitian	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan karakter terhadap prestasi belajar	0.075	Linier

LAMPIRAN VI
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Pengujian Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.427 ^a	.182	.175	4.66637	.182	26.953	1	121	.000

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	586.897	1	586.897	26.953	.000 ^a
	Residual	2634.778	121	21.775		
	Total	3221.675	122			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	67.692	3.283		20.621	.000					
X	.149	.029	.427	5.192	.000	.427	.427	.427	1.000	1.000

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	67.692	3.283		20.621	.000					
X	.149	.029	.427	5.192	.000	.427	.427	.427	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi sederhana variabel pendidikan karakter terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif.

No	Variabel	Koefisien
1	Pendidikan Karakter (X)	0,149
2	Konstanta	67,692
3	R ²	0,182
4	F _{hitung}	26,953

a. Persamaan garis regresi sederhana

Besarnya konstanta (a) = 67,692

Nilai koefisien regresi (b) = 0,149

Maka $Y = a + bX$

$$= 67,692 + 0,149X$$

b. Pengambilan keputusan

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq 0,05$.

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\leq 0,05$.

Nilai $F_{hitung} = 26,953$

Nilai $F_{\text{tabel}} = 3,92$ menggunakan taraf signifikan 5% dan df pembilang = 1 (jumlah variabel – 1), serta df penyebut = 121 (jumlah data – jumlah variabel).

Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 26,953 > 3,92$

Maka : H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Koefisien determinasi (R^2)

Nilai $R^2 = 0,182 = 18,2\%$

Artinya sebesar 18,2 % perubahan pada variabel prestasi mata pelajaran produktif yang dipengaruhi oleh pendidikan karakter.

LAMPIRAN VI
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 272/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Barat c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Barat
3. Bupati Indramayu c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Indramayu
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Barat
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK N 1 Losarang

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK N 1 LOSARANG KAB.INDRAMAYU", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Arip Alimin	08501244006	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK N 1 LOSARANG

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Soeharto, Ed.D
NIP : 19530825 197903 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08501244006 No. 250



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Februari 2013

Nomor : 074 / 139 / 1 2013 Kepada Yth.
Perihal : Rekomendasi Penelitian Gubernur Jawa Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Daerah
Provinsi Jawa Barat
Di
BANDUNG

Memperhatikan :

Dari Dekan Fakultas Teknik UNY
Nomor 272 / UN.34.15 / PL / 2013
Tanggal 11 Februari 2013
Perihal Permohonan Ijin Penelitian

Setelah menerima surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : " PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK N 1 LOSARANG KAB. INDRAMAYU kepada :

Nama : ARIP ALIMIN
No. M : 08501244006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik UNY
Lokasi / O : SMK N 1 Losarang, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat
Waktu Penelitian : Februari s/d Mei 2013

Selaras dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitasi yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian
2. Tidak diizinkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik UNY;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Supratman No. 44 Telp. 720674 – 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/226/II/MHS/Kesbak

l. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan surat dari : Kepala Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor :
074/139/Kesbang/2013 Tanggal, 11 Januari 2013..

Menerangkan bahwa :

a.	N a m a	:	ARIP ALIMIN
b.	HP/TLP.	:	088886859421
c.	Tempat/tgl lahir	:	Indramayu, 21 Maret 1990
d.	Agama	:	Islam
e.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f.	Alamat	:	Ds. Cikedung RT/RW 05/03 Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu
g.	Peserta	:	-
h.	Maksud	:	Penelitian
i.	Untuk Keperluan	:	Penyusunan Skripsi dengan judul : "PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PRESTASI BELAJAR MATA PELAJAR PRODUKTIF SISWA JURUSAN ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK N I LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU"
j.	Lokasi	:	Kabupaten Indramayu
k.	Lembaga/Instansi Yang Dituju	:	Badan Kesbangpol dan Linmas

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan berlaku sampai dengan Tanggal 30 MEI 2013.

Bandung, 14 Pebruari 2013

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA BARAT

Kepala Bidang Kestahanan Ekonomi, Seni, Budaya
Agama dan Kemasyarakatan





**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Jend. Sudirman No. 9 Telp. (0234) 272876
INDRAMAYU

Indramayu, 15 Februari 2013

Nomor : 070 / 044 – Bakesbanglinmas.
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi
Survey/Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 1 Losarang
Di -
INDRAMAYU

Memperhatikan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat Nomor 070/226/II/MHS/Kesbak Tanggal 14 Februari 2013 Perihal Penelitian.

Dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : **ARIP ALIMIN**
Alamat : Desa Cikedung RT.05 RW.03
Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Survey/Penelitian untuk Penyusunan Skripsi
Waktu : Tanggal 15 Februari s/d 15 Juli 2013
Judul Penelitian : Peranan Pendidikan Karakter Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. Kami Lanjutkan kepada saudara dan apabila situasi / kondisi memungkinkan Kami tidak keberatan untuk dilaksanakan.

A.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN INDRAMAYU
Ka. Bidang Kesbangpol,



H. ANAS, SH, M.Si
Rendah Tingkat I
NIP. 19610103 198603 1 012

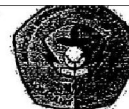
Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Indramayu (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Jabar di Bandung;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Indramayu;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.



DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN LOSARANG
SMK NEGERI 1 LOSARANG

Jl. Raya Pantura Losarang Kab. Indramayu 45253, Telp. 0234-507237 Fax. 0234-507238



SURAT KETERANGAN

Nomor : 294 /421.5/SMK.2/2013

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu, menerangkan bahwa :

Nama : ARIP ALIMIN
Alamat : Desa Cikedung RT. 05/03
Kecamatan Cikedung Kab. Indramayu
Pekerjaan : Mahasiswa

telah melakukan Survey / penelitian untuk Penyusunan Skripsi di SMK Negeri 1 Losarang Indramayu dari tanggal 15 Februari s.d 15 Juli 2013.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.



Dikeluarkan di : LOSARANG
Pada Tanggal : 15 Juli 2013

KEPALA

Drs. H. MAMAT ABDUL SOMAD
NIP. 19580620 197803 1 004



e-mail : mail@smkn1losarang.sch.id homepage : www.smkn1losarang.sch.id

Revisi: 0

SMM ISO 9001:2008

LAMPIRAN VII
PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 293, (0274) 548161, Fax. (0274) 586734



Certificate No: QSC 00582

Hal : Permohonan Validasi

Yth: Bapak Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini memohon kepada bapak untuk memberikan penilaian validitas instrumen penelitian skripsi yang berjudul **"Peranan Pendidikan Karakter Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Normatif Siswa Jurusan Elektronika Industri Di SMK N 1 Losarang Kab. Indramayu"** oleh:

Nama : Arip Alimin

NIM : 08501244006

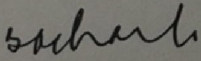
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Dosen pembimbing : Soeharto, MSOE.Ed.D

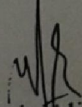
Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2013

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Soeharto, MSOE, Ed.D
NIP. 19530825 197903 1 003

Mahasiswa,


Arip Alimin
NIM. 08501244006



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 293, (0274) 548161, Fax. (0274) 586734



**Surat Pernyataan Judgement
Instrumen Penelitian**

Setelah membaca instrumen penelitian yang berjudul "Peranan Pendidikan Karakter Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Normatif Siswa Jurusan Elektronika Industri Di SMK N 1 Losarang Kab. Indramayu" yang disusun oleh:

Nama : Arip Alimin

NIM : 08501244006

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Dengan ini saya:

Nama : Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT

NIP : 19600529 198403 1 003

Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Elektro

Menyatakan bahwa instrumen tersebut belum/ ~~telah~~ siap diujikan dengan saran sebagai berikut:

*- Perbaikan secara replint
monis pend. karakter & di belah
guru/ sekolah*

Yogyakarta, Januari 2013

Validator,

Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT

NIP : 19600529 198403 1 003



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 293, (0274) 548161, Fax. (0274) 586734



Hal : Permohonan Validasi

Yth: Bapak Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.
Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini memohon kepada bapak untuk memberikan penilaian validitas instrumen penelitian skripsi yang berjudul **"Peranan Pendidikan Karakter Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Normatif Siswa Jurusan Elektronika Industri Di SMK N 1 Losarang Kab. Indramayu"** oleh:

Nama : Arip Alimin

NIM : 08501244006

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Dosen pembimbing : Soeharto, MSOE.Ed.D

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2013

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Soeharto, MSOE, Ed.D
NIP. 19530825 197903 1 003

Mahasiswa,

Arip Alimin
NIM. 08501244006



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 293, (0274) 548161, Fax. (0274) 586734



Surat Pernyataan Judgement Instrumen Penelitian

Setelah membaca instrumen penelitian yang berjudul "Peranan Pendidikan Karakter Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Normatif Siswa Jurusan Elektronika Industri Di SMK N 1 Losarang Kab. Indramayu" yang disusun oleh:

Nama : Arip Alimin

NIM : 08501244006

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Dengan ini saya:

Nama : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.

NIP : 19611003 198703 1 002

Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Elektro

Menyatakan bahwa instrumen tersebut belum/ telah* siap diujikan dengan saran sebagai berikut:

- ①. Komponen instrumen yang telah banyak fokuskan 4 atau 5 yg berkaitan dg pendidikan & sekolah
- ②. Alternatif jumlah instrumen & frekuensi bagian (seksi, sub bagian, dll).
- ③. Jangan membuat pertanyaan yg normatif - Tapi lebih ke apa yg dialami siswa.

Yogyakarta, Januari 2013

Validator,

Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.

NIP. 19611003 198703 1 002

* Coret yang tidak perlu